1130198004

Penghilangan Paksa

LAPORAN PEMGADUAN

sebelum 1997

DIVISI INFORMASI DAN DOKUMENTASI
KONTRAS

SURAT KUASA KHUSUS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Helena De Aravjo**
Alamat : Kolohon Bawah Rt 013/02, Timor Timur

Dalam hal ini memilih domisili di kantor kuasanya yang akan disebut di bawah ini, menerangkan bahwa dengan ini memberikan kuasa penuh pada Pengacara/Advokat dari Yayasan LBH Indonesia, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 74 - Jakarta Pusat, tersebut di bawah ini :

BAMBANG WIDJOJANTO, S.H.
DADANG TRISASONGKO, S.H.
ORI RAHMAN, S.H.
SIRRA PRAYUNA, S.H.
BAMBANG SUGIYANTO, S.H.
AULIA HIDAYAT, S.H.
NUR AMALIA, S.H.
CHAIRIL SYAH, S.H.
IRIANTO, S.H.
MUNIR, S.H.
BOEDI WIJARDJO, S.H.
ERIZAL, S.H.
AHMAD YANI, S.H.
BADARUZAMAN, S.H.
RAHMAT, S.H.

Advokat dan Pengacara yang kesemuanya memilih domisili di Yayasan LBH Indonesia, Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, yang bertindak sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

----------KHUSUS----------

Mendampingi Pemberi Kuasa selaku istri, selaku pelapor, dari Gaspar Louis Xavier Carlos yang hilang pada bulan September 1996.

Menghadap ke semua instansi baik pejabat sipil maupun ABRI untuk kepentingan pemberi kuasa.

Mengajukan perlawanan-perlawanan, bantahan-bantahan serta keterangan-keterangan untuk membela kepentingan Pemberi Kuasa.

Jakarta, 28 Oktober 1998



Helena De Aravjo
Pemberi Kuasa

SURAT KUASA KHUSUS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Helena De Aravjo**
Alamat : Kolohon Bawah Rt 013/02, Timor Timur

Dalam hal ini memilih domisili di kantor kuasanya yang akan disebut di bawah ini, menerangkan bahwa dengan ini memberikan kuasa penuh pada Pengacara/Advokat dari Yayasan LBH Indonesia, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 74 - Jakarta Pusat, tersebut di bawah ini :

BAMBANG WIDJOJANTO, S.H.
DADANG TRISASONGKO, S.H.
ORI RAHMAN, S.H.
SIRRA PRAYUNA, S.H.
BAMBANG SUGIYANTO, S.H.
AULIA HIDAYAT, S.H.
NUR AMALIA, S.H.
CHAIRIL SYAH, S.H.
IRIANTO, S.H.
MUNIR, S.H.
BOEDI WIJARDJO, S.H.
ERIZAL, S.H.
AHMAD YANI, S.H.
BADARUZAMAN, S.H.
RAHMAT, S.H.

Advokat dan Pengacara yang kesemuanya memilih domisili di Yayasan LBH Indonesia, Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, yang bertindak sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

----------KHUSUS----------

Mendampingi Pemberi Kuasa selaku istri, selaku pelapor, dari Gaspar Louis Xavier Carlos yang hilang pada bulan September 1996.

Menghadap ke semua instansi baik pejabat sipil maupun ABRI untuk kepentingan pemberi kuasa.

Mengajukan perlawanan-perlawanan, bantahan-bantahan serta keterangan-keterangan untuk membela kepentingan Pemberi Kuasa.

Jakarta, 28 Oktober 1998

Helena De Aravjo
Pemberi Kuasa

SURAT KUASA KHUSUS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Helena De Aravjo**
Alamat : Kolohon Bawah Rt 013/02, Timor Timur

Dalam hal ini memilih domisili di kantor kuasanya yang akan disebut di bawah ini, menerangkan bahwa dengan ini memberikan kuasa penuh pada Pengacara/Advokat dari Yayasan LBH Indonesia, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 74 - Jakarta Pusat, tersebut di bawah ini :

BAMBANG WIDJOJANTO, S.H.
DADANG TRISASONGKO, S.H.
ORI RAHMAN, S.H.
SIRRA PRAYUNA, S.H.
BAMBANG SUGIYANTO, S.H.
AULIA HIDAYAT, S.H.
NUR AMALIA, S.H.
CHAIRIL SYAH, S.H.
IRIANTO, S.H.
MUNIR, S.H.
BOEDI WIJARDJO, S.H.
ERIZAL, S.H.
AHMAD YANI, S.H.
BADARUZAMAN, S.H.
RAHMAT, S.H.

Advokat dan Pengacara yang kesemuanya memilih domisili di Yayasan LBH Indonesia, Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, yang bertindak sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

----------KHUSUS----------

Mendampingi Pemberi Kuasa selaku istri, selaku pelapor, dari Gaspar Louis Xavier Carlos yang hilang pada bulan September 1996.

Menghadap ke semua instansi baik pejabat sipil maupun ABRI untuk kepentingan pemberi kuasa.

Mengajukan perlawanan-perlawanan, bantahan-bantahan serta keterangan-keterangan untuk membela kepentingan Pemberi Kuasa.

Jakarta, 28 Oktober 1998

Helena De Aravjo
Pemberi Kuasa

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

BAMBANG SUGIYANTO S.H. , Divisi Legal pada Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KONTRAS)

dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : HELENA DE ARAUJO (LOLA).
Alamat : Kulu Hum Rt. XIII Rw. II Dili Timor Timur

telah memberikan kuasa kepada KONTRAS untuk menangani perkara penculikan suaminya yang bernama :

N a m a : GASPAR LUIS XAVIER CARLOS
U m u r : 34 tahun.
Hilang : September 1992

untuk itu maka segala persoalan menyangkut perkara yang dikuasakan tersebut diatas adalah wewenang KONTRAS selaku kuasa dari NY. HELENA DE ARAUJO (LOLA) sebagai istri dari GASPAR LUIS XAVIER CARLOS (korban penculikan). Oleh karenanya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap persoalan tersebut di atas diminta untuk berhubungan langsung dengan kami, tidak lagi berhubungan dengan pemberi kuasa.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 November 1998

Badan Pekerja KONTRAS

BAMBANG SUGIYANTO, SH
Divisi Legal

...pelecehan agama. Tentu ...itu menyulut amarah massa yang lantas melakukan aksi perusakan dan pembakaran, disertai kekerasan fisik.

serupa dengan di Maluku. Di kota kecamatan ini 36 kios musnah terbakar serta sebuah kendaraan dihancurkan. Selain itu, empat tempat ibadat juga ikut dirusak dan dibakar.

diterima menjadi pegawai negeri.

Aksi di Liquica dan Covalima membawa korban. Sejumlah pegawai pemda luka-luka. Mereka dipukuli dan dilepari massa yang marah. (jus)

Dicolkok 3 Tahun Lalu Nasib Gaspar Tak Jelas

Keluarga Minta Bantuan Komnas HAM

Kupang, JP.-

Gaspar L. Xavier Carlos, 29 tahun, karyawan Bank Bumi Daya Cabang Kupang, sejak 2 September 1992 diciduk orang-orang yang mengaku petugas dari sebuah instansi berwenang di Kupang. Hingga kini, keberadaan dia tidak jelas. Sejak saat itu, keluarganya tidak pernah tahu di mana Gaspar berada.

Kantor tempat Gaspar bekerja pun hanya bungkam. Ketika dihubungi *Jawa Pos* kemarin siang, BBD Cabang Kupang meminta waktu hingga Senin pekan depan.

Untuk mengetahui di mana sebenarnya Gaspar berada, pihak keluarganya sudah menunjuk pengacara Josep Pati Beanal SH dan menyurati Komnas HAM. "Saya sudah dihubungi keluarga korban untuk mencari tahu nasib Gaspar. Apakah masih hidup atau sudah mati," kata Josep.

Menurut Josep, keluarga korban sudah berusaha sekuat tenaga mencari ke sana-kemari, namun hasilnya selalu nihil. Tentang apa kesalahan Gaspar, keluarganya pun tidak tahu-menahu. "Salah satu jalan yang ditempuh ialah menunjuk saya sebagai penasihat hukum keluarga," kata Josep kepada *Jawa Pos* kemarin siang.

Kata Josep, pihaknya akan bekerja sekuat tenaga melalui jalur hukum untuk menemukan Gaspar. "Mudah-mudahan, Gaspar masih hidup," ujar Josep.

Mengutip permintaan keluarga Gaspar, Josep mengatakan, mati ataupun hidup, Gaspar harus ditemukan. Kalau masih hidup, di mana dia kini berada. Kalau sudah mati, di mana kuburannya. Sebab, keluarga sangat ingin menyembahyangi dia dan menaburkan bunga di pusarannya. Tapi, mudah-mudahan, Gaspar masih hidup, sehingga bisa berkumpul kembali dengan istri, anak, dan keluarganya.

Josep mengatakan, pihaknya juga merasa heran, mengapa di alam ketertukaan semacam ini masih saja ada oknum aparat yang berwenang melakukan pencidukan semau perutnya. "Kalau mereka aparat yang berwenang dan mengerti hukum, maka keluarga harus diberi tahu 1 kali 24 jam tentang mengapa dia ditangkap dan ditahan. Juga harus diberikan kesempatan kepada keluarga untuk membesuk," ujar Josep.

Beberapa karyawan BBD Cabang Kupang yang enggan disebut namanya mengemukakan, Gaspar selama kariernya selalu berpenampilan kalem. Tidak pernah melakukan kesalahan yang merugikan perusahaan. "Kami juga kaget ketika suatu ketika Gaspar dijemput orang yang tak dikenal, namun mengaku petugas dari sebuah instansi yang berwenang. Sejak saat itu, kami sudah tidak pernah flagi bertemu dengan Gaspar. Juga kami tidak tahu mengenai nasibnya karena dijemput petugas itu," kata para karyawan itu.

Keterangan lain yang diperoleh *Jawa Pos* menyebutkan, Gaspar diciduk petugas karena diduga menjadi anggota kelompok klandestin. (wu)

Kendari, JP.-

Festival Keraton Buton, yang setiap tahun digelar sebagai even pariwisata nasional, dimulai. Festival itu digelar di kompleks Keraton Buton, kota Baubau, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara (Sultra).

Pelaksanaan Festival Keraton Buton kali ini memang lain daripada yang lain. Jika tahun sebelumnya gaung pelaksanaan festival terdengar santer di mana-mana, kali ini hanya segelintir orang yang tahu. "Sebabnya, mungkin, promosi kurang gencar," kata La Ode Kadjibu, kepala seksi pemasaran pariwisata.

Kadjibu yang mengaku dirinya tak banyak terlibat dalam Festival Keraton Buton kali ini mengakui kurang gencarnya penyebaran informasi ke khalayak ramai. Selain itu, panitia inti yang berada di kabupaten terkesan kurang lincah.

Padahal, menurut Kadjibu lagi, pengelolaan festival ini berada dalam koordinasi Kanwil Parpostel Sulselra. "Sampai sekarang pun, saya belum pernah melihat bagaimana brosur Festival Keraton Buton tahun 1995 ini," ungkap Kadjibu.

Menurut dia, festival sekarang ini tak lebih dari pengulangan-pengulangan festival sebelumnya. Ini harus diakui sehingga yang kurang di tahun sebelumnya harus diperbaiki pada tahun berikutnya. "Inilah masalah kepariwisataan yang dihadapi," tambah Kadjibu.

Festival Keraton Buton ini, seperti tahun-tahun sebelumnya, tetap mengambil lokasi di kawasan bekas Kesultanan pun mirip dengan lalu. Misalnya, galan Kesultanan laran tari adat *Pe* serta upacara ad tradisional Buton

Tari adat *Pe* merupakan upaca penyambutan tamu k adat ini, tamu dilayani dengan mu satu per satu ngan menyorong kanan kepada pa tata cara adat, *Pakakande-kand* tikan sebagai mak

Tahun lalu, Festi dibuka Dirjen P Mappisammeng. ikut terharu oleh la mengikuti rang Keraton Buton Mappisammeng k dan even pariwi hanya mengunda

Di Sultra, sedi tiga even pariwi dalam kalender sional, yaitu Fest ton, Festival Buc Festival Teluk K

La Ode Kadjib dari ketiga even sional ini, kunju ke Sultra mema hatan. Ini, misal jumlah wisman t belum mencapa "Namun, pada sudah mencapa katanya. (rir)





...edukan di ...rusahaan ini ...mengirimkan ba... ...ke Malaysia dan Jepang ...ak tahun 1990. Ketika dimintai konfirmasi Sabtu lalu, Direktur TrimultiNurdin menyatakan sudah memberhentikan oknum perusa-

perti yang dijanjikan di Ujung... dang dulu. Perusahaan yang akan menampung mereka adalah Joan Kiat SDN BHD di Sintulu, Sarawak, sebuah perusahaan pengembang (developer perumahan. "Kami saat itu diantar perwakilan Trimulti di Pontianak. Su-

met bersama David (pengerah tenaga kerja) sebesar 1.500 ringgit per kepala. "Kami semua jadi lemas sewaktu tahu bahwa kami telah dijual," katanya. Itu sebabnya, mereka kemudian ngotot pulang ke Ujungpandang. (asm)

Gaspar Dicokok di Rumah Makan

Kupang, JP.

Gaspar L. Xavier Carlos, yang telah 3 tahun tak jelas nasibnya itu, dicokok petugas pada 2 September 1992 di rumah makan Flamboyan. Ketika itu, dia sedang menyiapkan makan siang bersama pimpinan Bank Bumi Daya Cabang Kupang.

Keterangan yang dihimpun *Jawa Pos* menyebutkan, Gaspar siang itu sebenarnya tampak resah ketika dua orang tamu tak dikenal masuk ke kantornya. Mereka agak lama berbicara dengan pimpinannya di sebelah ruangannya yang dibatasi kaca. Gaspar merasakan dirinya menjadi titik perhatian dalam pembicaraan itu.

Ketika kedua orang tak dikenal tersebut pulang, Gaspar yang orang kedua di Bank Bumi Daya Cabang Kupang itu diminta atasannya menyediakan makan siang bersama di rumah makan Flamboyan. Ketika sedang menyiapkan makanan itulah dua orang tak dikenal masuk, dan menanyakan siapa yang bernama Gaspar. Walaupun curiga bahwa dirinya pasti akan berakhir tragis, Gaspar yang kelihatannya sudah siap menghadapi segala risiko itu mengakui dirinyalah yang bernama Gaspar.

Tanpa banyak basa-basi kedua orang berpakaian preman itu mendorong Gaspar masuk ke mobil dan dibawa pergi hingga kini tak ada kabar beritanya.

Apa sebabnya sehingga Gaspar dicokok petugas yang tak mau memperkenalkan dirinya serta hingga kini juga tak mau memberitahukan kepada keluarganya di mana Gaspar berada? Masalah itu terpendam menjadi sebuah misteri yang masih sulit diungkapkan. Bagaimana status Gaspar di Bank Bumi Daya Cabang Kupang setelah dia dicokok petugas tak dikenal itu, sampai sekarang juga tidak jelas.

Karena dicari ke sana kemari tak ketemu, terpaksa keluarga Gaspar menyurati Komnas HAM. Kronologis dicokoknya Gaspar oleh petugas siluman itu dipaparkan secara gamblang. Komnas HAM sendiri sudah menjawab pengaduan keluarga itu sebatas pemberitahuan sudah diterimanya surat pengaduan tentang dicokoknya Gaspar. Langkah selanjutnya dari Komnas HAM belum diketahui.

Keterangan lain yang diperoleh *Jawa Pos* menyebutkan, Gaspar diboyong petugas ke Dili Timtim.

Sebagaimana telah diberitakan *Jawa Pos*, Jumat 8 September lalu, Gaspar L. Xavier Carlos, 29 tahun karyawan Bank Bumi Daya Cabang Kupang yang sejak 2 September 1992 diciduk orang-orang yang mengaku petugas dari sebuah instansi berwenang di Kupang, hingga kini tidak jelas keberadaannya.

Kantor tempat Gaspar bekerja pun kini masih bungkam. (wu)



Ihwal Pencokokan Gaspar, BBD Kupang Tidak Tahu

Kupang, JP.-

GasparL. Xavier Carlos, karyawan Bank Bumi Daya (BBD)Cabang Kupang yang dicokok petugas siluman pada 2 September 1992, terpaksa diberhentikan karena lama tak masuk kerja tanpa alasan. BBD Cabang Kupang mengambil sikap demikian, karena tidak tahu-menahu soal Gaspar diciduk.

"Memang benar,Gaspar adalah mantan karyawan BBD Cabang Kupang. Dia diberhentikan dari kantor pada sekitar September 1992 sesuai persyaratan administrasi, sebagai karyawan lama tak masuk kerja tanpa alasan," kata Pimpinan BBD Cabang Kupang M. Junus A.M. kepada *Jawa Pos* kemarin siang di kantornya.

Soal penyebab Gaspar tidak masuk kerja, apakah diciduk petugas atau sebab-sebab lain, Junus yang memangku jabatan kepala cabang BBD Kupang baru pada akhir Maret 1994 itu mengatakan tidak tahu-menahu.

Berkas-berkas tentang kekaryawanan Gaspar sudah tak ada lagi di BBD Cabang Kupang. Lagi pula, masalah itu baik ke pusat maupun di sini tidak pernah dilaporkan. Para karyawan BBD juga tidak tahu mengapa Gaspar tidak masuk kerja yang mengakibatkan dia diberhentikan," ujar Junus.

Junus juga mengemukakan, selama ini keluarga Gaspar tidak pernah menghubunginya. Demikian juga sebaliknya, BBD tidak menghubungi keluarga Gaspar. Tentang pengangkatan Junus menjadi karyawan BBD Cabang Kupang bermula dari rencana pembukaan Cabang BBD di Dili Timtim. Tapi, karena beberapa alasan, pembukaan cabang di Dili itu batal. Karenanya, Gaspar dan 7 orang temannya yang semula diterima di BBD Cabang Dili dialihkan menjadi karyawan BBD Cabang Kupang.

Selama bertugas di BBD Cabang Kupang, menurut M. Junus A.M., dia hanya pernah dihubungi seorang mahasiswa Timtim yang mempertanyakan keberadaan Gaspar. Terakhir, dia mendapatkan pertanyaan melalui surat dari Komnas HAM. Komnas HAM menanyakan masalah itu kepadanya karena keluarga Gaspar mengirim surat ke sana. "Saya sudah jawab ke Komnas HAM bahwa memang benar Gaspar adalah mantan karyawan BBD Cabang Kupang," lanjut Junus tanpa menjelaskan, apa isi jawabannya kepada Komnas HAM itu.

Junus secara hati-hati mengatakan tidak banyak tahu soal kasus Gaspar, namun dia juga mengatakan bahwa masalah itu sangat sensitif. "Ini menyangkut kepentingan negara dan juga kepentingan keluarga yang bersangkutan. Kedua kepentingan ini saling bertolak belakang," tutur Junus.

Kepentingan keluarga ini menyangkut nasib anak mereka, karena masalahnya sudah 3 tahun, tapi tidak ada kabar beritanya. Sedangkan kepentingan negara, Junus enggan menjelaskannya karena sensitif tadi. "Takut salah omong dan mengalami nasib yang sama dengan Gaspar," kilahnya.

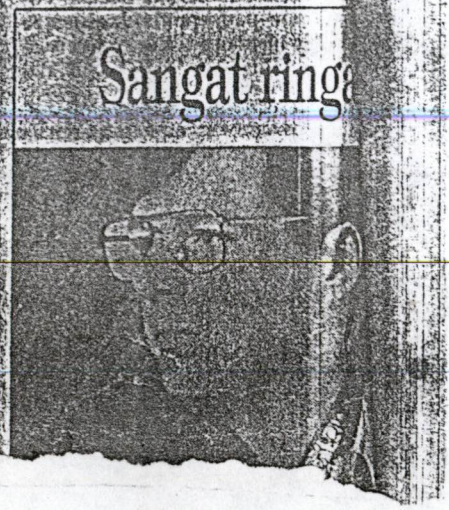
Apakah Gaspar terlibat dalam suatu kegiatan yang merugikan BBD Cabang Kupang ? Menurut Junus, semua persoalan itu tidak diketahuinya. "Saya bertugas di sini pada akhir Maret 1994. sedangkan menurut informasi masalah itu terjadi sejak September 1992," katanya secara hati-hati.

Seperti diberitakan *Jawa Pos* kemarin dari berbagai keterangan yang dihimpun, Gaspar L. Xavier Carlos yang hingga kini belum jelas nasibnya ternyata dicokok petugas dari sebuah instansi berwenang 2 September 1992 ketika dia sedang menyiapkan makanan untuk makan siang bersama pimpinan BBD Cabang Kupang di Rumah Makan Flamboyan.

Sebelumnya,siang yang naas itu Gaspar telah merasa curiga ketika 2 orang tamu tak dikenal masuk ke kantornya dan agak lama berbicara dengan pimpinannya. Saat pembicaraan yang agak lama itu, Gaspar merasakan dirinya menjadi pusat perhatian dalam kedua tamu tersebut.

Sesudah kedua orang tak dikenal tersebut pulang, Gaspar yang juga punya kedudukan penting di BBD Cabang Kupang itu diminta atasannya menyediakan makanan untuk makan siang bersama di rumah makan Flamboyan. Ketika sedang menyiapkan makanan itulah masuk 2 orang yang tak dikenal dan serta merta menanyakan siapa yang bernama Gaspar. Walaupun curiga bahwa dirinya pasti akan berakhir tragis, Gaspar yang kelihatannya sudah siap menghadapi segala risiko itu mengakui dirinyalah yang bernama Gaspar.

Tanpa banyak basa-basi kedua orang berpakaian preman itu mendorong Gaspar masuk ke mobil dan dibawa pergi. (yu)



Melancarkan ...

(Sambungan dari hal 5)

Belum lagi restoran ala cafe yang model seperti Capellini, Pinnochio maupun Big Ben. Belum lagi Restoran-restoran "romantis" seperti Margeux di Sangri-La, Sriwedari di Hilton atau Ambiente di Aryaduta. Apalagi Hard Rock Cafe, Planet Hollywood, News Cafe dan pub-pub lain yang

Bagi saya, si Doel merupakan *brand* yang sebenarnya bisa dibuat barang-barang promosi, majalah, T-shirt dan sebagainya. Untuk hal-hal seperti ini, kita memang harus belajar dari orang Amerika yang bisa

adalah cuma sekadar inisiatif Rano Karno pribadi. Seyogyanya hal ini bisa ditindaklanjuti secara sistematis oleh produsen. Apalagi serial *Si Doel* kan akan dilanjutkan!

Jack Trout

Mengadu ke Palang Merah Internasional

Kasus Raibnya Pegawai BBD

Kupang, JP.-

Keluarga Gaspar Luis Xavier Carlos mengadu ke Palang Merah Internasional. Sebelumnya, mereka juga melapor ke Komnas HAM. Bahkan, mereka telah pula mencoba minta bantuan pihak keamanan di Dili. Pasalnya, ada tengara Gaspar dicokok petugas dari Timtim.

Seperti yang telah diberitakan, Gaspar Luis Xavier Carlos diciduk petugas siluman 2 September 1992. Tak jelas apa salahnya hingga dicokok, hingga kini nasib Gaspar tak jelas. Karena itulah, pihak keluarga mengharap Gaspar dibawa ke pengadilan saja. Agar, salah Gaspar bisa lebih transparan.

Beberapa waktu lalu, seorang anggota aparat keamanan, saat diwawancarai radio asing, mengemukakan Gaspar masih hidup. Dia berada di sebuah desa di Timtim. Tetapi, sebelum wawancara radio itu ditayangkan, aparat itu mengatakan tidak tahu-menahu soal kasus Gaspar.

Keluarga Gaspar pun lantas menunjuk pengacara Josep Pati Bean SH. Penunjukan pengacara keluarga ini menurut keluarga Gaspar selain untuk memperjuangkan nasib Gaspar secara hukum, juga akan memperkarakan Bank Bumi Daya. BBD dinilai menolak bertanggung jawab atas kasus ini. Gaspar diangkat menjadi karyawan pada 1990 dengan jabatan tata usaha. Dia diciduk saat bertugas di BBD Cabang Kupang.

Sebagaimana telah diberitakan, Gaspar dicokok petugas siluman saat sedang membeli makanan di sebuah rumah makan untuk pimpinan BBD Kupang Moh Rassyd. Rassyd memberi Gaspar uang Rp 5.000 untuk membelikan makanan buatnya, suatu hal yang tidak biasa dilakukan. Padahal, di kantor itu ada pesuruh. Sebelumnya, beberapa petugas siluman berbicara agak lama dengan mantan bosnya itu.

Saat membeli makanan, Gaspar diciduk dan raib hingga saat ini. Sesaat kemudian, Rassyd memerintahkan pesuruhnya mengambil makanan itu, bukannya menangani masalah pencidukan Gaspar.

Keterangan yang dihimpun *Jawa Pos* menyebutkan, pada hari yang nahas itu juga Gaspar langsung dibawa pergi menuju Dili. Gaspar diserahkan penciduk kepada 5 orang penjemput dari Dili, di Kefamananu, ibu kota Kabupaten TTU. Baru sekitar pukul 20.00 Wita Gaspar dan para penjemputnya tiba di Dili dengan menggunakan sebuah mobil Hardtop.

Pada Oktober 1992, 2 orang teman Gaspar menghubungi keluarga Gaspar. Keduanya mengaku juga sempat dicokok petugas tetapi lantas dibebaskan. Mereka bercerita bahwa Gaspar dibawa ke Timtim. Saat itu, dikatakan Gaspar dalam kondisi baik-baik saja.

Tetapi, ketika keluarganya meminta penjelasan ke yang berwenang di Titim, pihak keluarga Gaspar tidak mendapatkan penjelasan yang memuaskan. Maksudnya, pihak keluarga masih belum jelas keberadaan Gaspar. Jika masih hidup di mana tempatnya, jika meninggal di mana kuburnya. (wu)

Dideportasi karena Mengajar

Banjarmasin, JP.-

Graham Hatcher, warga Melbourne Australia, dideportasi nyuluh pertanian di bawah koordinasi Keuskupan Banjarmasin, bagi ilmu," katanya, seperti ditirukan petugas Imigrasi tadi. Hatcher mengaku hanya mem-

ISUZU

BERITA EMAS

INDONESIA MERDEKA 50 TAHUN

Untuk Memberi

KESEMPATAN Lebih MERATA

Masa penawaran kami perpanjang

Upaya

- Ke kommas - 1993 (Clementino)
- November 1991 → Santa Cruz
- Juni 1992 → membantu pelarian
  dalam yg di kejar
- Sept-

Sabtu → Rm. Bunda Kandung dekat
kantor BBD.
↓
yg hadap org: Tim dan intel
(freman) → di Bana kec Dili

Selasa: Pulu (Lidmg / kantor Uca Rubde)

Sahabat Gabriga Lubelpen → SGI - Timor
↓
(Kopassus
LP Komarka (Timor)

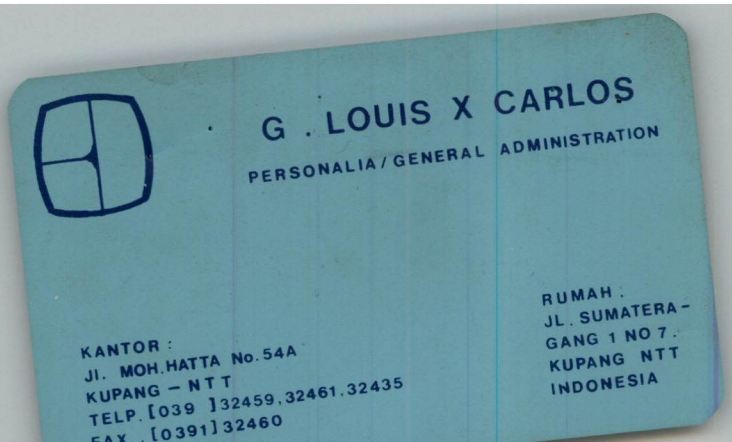
Rabu 2 -

- 1988 Meninggal

Pph 25005.

Helena De Araujo

Kolokium Bahasa RT XIII - Rabu 2


G . LOUIS X CARLOS
PERSONALIA / GENERAL ADMINISTRATION
KANTOR :
JI. MOH.HATTA No.54A
KUPANG – NTT
TELP. [039]32459,32461,32435
FAX . [0391]32460
RUMAH :
JL. SUMATERA –
GANG 1 NO 7.
KUPANG NTT
INDONESIA

di Bali

* 20 Agustus 92 → semua V.I. kepung →
dengan senjata lengkap –
Seragam militer + Polisi
dan preman.
→ keluar gang di arah
Jaga
– waktu & tempat lain
di Bali.

Agustino / Maulana – Bali dan
Jogja

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN ORANG HILANG

I. Identitas orang yang hilang

1. N a m a : G. Louis Xavier Carlos (Gaspar)
2. Jenis Kelamin : Pria
3. Tempat/ tanggal lahir : 1964, 8 Feb
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Statuserkawinan : Kawin/~~Single~~
6. Identitas Dokumen
   - Nomor KTP:
   - No. Paspor :
7. Profesi/Pekerjaan : Personalia / General Administration Bank BBD
8. Aktivitas : (serikat buruh, politik, keagamaan, kemanusiaan, press dll)
9. Alamat
   - Orang tua :
   - Terakhir : Jl. Sumatera Gg 1 No 7. Kupang NTT Ind

II. Tanggal Hilang

1. Jam, Hari, Tanggal, Bulan, tahun : Jam kerja, Sept '96
2. Tanggal, hari, bulan, tahun terkahir terlihat oleh saksi : Sept '96
3. Indikasi /petunjuk lain yang berhubungann dengan saat hilang ybs. :

III. Tempat/lokasi Hilang

(sebutkan sedetil mungkin lokasi, kota, propinsi dan negara)

1. Tempat dimana orang yang hilang di tahan atau diculik : Di Rumah makan Bundo Kanduang dekat kantor BBD
2. Tempat dimana terakhir kalinya orang yang hilang terlihat : di R. M. Bundo Kanduang
3. Bila yang bersangkutan ternyata berada dalam suatu tahanan (resmi atau yang lain), jika mungkin sebutkan masa penahanan dan siap sumber informasinya. Perlu dipastikan pula apakah sumber itu minta dirahasiakan namanya.

Ditahan di SGI - 1 Minggu (Satuan Gabungan Inteljen / Kopassus)
Lalu di LP Kontorka - 1 minggu

4. Petunjuk lain yang perlu dicatat berkaitan dengan tempat hilangnya yang bersangkutan.

Diculik (diindikasikan) atas sepengetahuan pimpinan kantor. Pd hari diculiknya, Gaspar disuruh pimpinan membeli makanan di RM Bundo Kanduang, tidak seperti lazim pekerjaannya, karena dia bukan pesuruh.

IV. Kekuatan/Pihak yang dipercaya sebagai pihak yang bertanggung jawab atas orang yang hilang

1. Bila ybs. Ditahan/ditangkap atau diculik :
   - sebutkan siapa yang membawa ybs. (tentara, polisis, orang berpakaian preman, satpam, orang tak dikenal);
   - apakah orang tersebut menyebutkan atau menunjukkan identitasnya ?
   - apakah orang tersebut beraksi secara leluasa ?
   - kendaraan apa yang digunakan (plat nomor pemerintah, swasta, militer) ?

Ditangkap 9/org = Tim-Tim dan intel (preman)

2. Bila orang tersebut tidak dapat dikenali, mengapa orang-orang yang atau pemerintah layak dianggap sebagai pihak yang terkait dengan hilangnya ybs. ?

3. Bila penahanan/ penangkapan atau penculikan itu diketahui saksi, sebutkan nama saksi tersebut. Jika saksi tidak mau menyebutkan namanya, sebutkan apakah saksi memiliki hubungan saudara, tetangga, orang yang kebetulan lewat (*bypasser;*

Saksi dalam penjara Agustino a Putu (sekarang di Sidney - kontak via Ibu Ade

4. Bila ada bukti-bukti tertulis, sebutkan secara detil (surat perintah penahanan, catatan resmi, surat-surat) Tdk ada

5. Bila sebelum, selama atau setelah hilangnya ybs. ada penggeledahan yang dilakukan di rumah ybs., kantor atau tempat kerja ybs., atau di tempat orang lain yang memiliki hubungan dengan ybs, sebutkan secara detil aksi penggeledahan tersebut.

20 Agt '92 rumah di Dili dikepung dan sambil b'tanya (memaksa) Ibu Helena dimana Gaspar, mengancam dg pistol. Mereka berseragam militer + Polisi or preman. Keluarganya juga diawasi.

6. Bila seseorang ditanyai soal hilangnya ybs. oleh aparat keamanan atau aparat pemerintah lain, sebelum atau sesudah hilangnya ybs., sebutkan secara detil peretanyaan apa saja yang diajukan ke orang tersebut.

November 1991 → Santa Cruz
Awal (Feb) '92 → m'bantu pelarian aktivis yg dikejar
p'dudungan

V. Tindakan (hukum atau yang lain) di tingkat nasional untuk orang hilang

A. ***Habeas Corpus, amparo or similar***

1. Sifat Tindakan :
2. Tanggal :
3. Peradilan mana :
4. Hasil :

5. Jika ada putusan peradilan, bila mungkin sebutkan isinya secara singkat;

B. ***Pengaduan tentang adanya tindak pidana***

6. Sifat Tindakan :
7. Tanggal Pengaduan :
8. Peradilan :

9. Hasil :

10. Bila ada putusan peradilan , sebutkan isi putusan tsb. :

C. ***Tindakan lain di tingkat nasional yang pernah diambil (surat, petisi ke pemerintah sipil atau militer)*** Pengaduan yang sudah dilakukan.
ke Komnas 1993 (Clementino de Amaral)
ke Gubernur Tim-Tim

VI. Identitas penyusun laporan ini

1. Nama asli : Helena De Araujo (Ibu Hola)
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Hubungan dengan orang yang hilang : Istri
4. Alamat terakhir : Kolohon Bawah Rt 13/02
   - Telephone dan fax : 25005

VII. Kerahasiaan

Sebutkan secara tegas apakah orang memberikan kesaksian dalam laporan ini minta dirahasiakan identitasnya.

Tanggal :

Tanda tangan penysusun laporan :

NB : Amaral pernah diwawancara BBC Hg ini th '96 dan mengatakan masih ada.

Mariana Luis Xafier:

"Gasfar Hilang di Kupang Dituduh Klandestin di Dili"

Sudah tiga tahun lebih, Gasfar Luis Xavier, yang waktu itu berumur 27 tahun, "menghilang". Tak ada seorang pun yang mengetahui nasib karyawan Bank Bumi Daya Cabang Kupang itu, sejak ia disuruh bosnya, Moch. Rassyd, untuk membeli makan siang, pada 2 September 1992 lalu. Orang tua dan keluarga Gasfar pun sudah berusaha mencari dan menanyakannya ke pihak BBD dan aparat keamanan di Kupang dan Dili. Tapi, upayanya sia-sia. Kepada Jusak Riwu Rohi dari FORUM, Mariana Luis Xavier, kakak Gaspar, mengisahkan kehilangan dan perjuangan keluarganya mencari Gasfar itu.

Hingga kini kami masih terus berusaha mencari Gasfar, hidup atau mati. Segala daya sudah kami lakukan selama tiga tahun ini. Meski hasilnya sia-sia, kami tidak putus asa. Bilapun Gasfar sudah tiada, yang kami inginkan adalah kepastian di mana letak kuburnya, hingga kami bisa menziarahinya.

Gasfar lahir di Maubissi Dili, 8 Februari 1965. Ia putra ketiga dari sembilan bersaudara. Anaknya periang, rajin bekerja, dan taat kepada kedua orang tuanya. Setelah lulus dari SMA Negeri I di Dili tahun 1986, Gasfar sempat kullah di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta, tapi tak tamat. Pada 1990, ia mendaftar ke Bank Bumi Daya dan lulus testing. Semula Gasfar akan ditempatkan di kampung kelahirannya, Dili. Tapi, karena BBD belum membuka cabang di Dili, akhirnya Gasfar ditempatkan di Kupang.

Ia sudah bekerja dua tahun, ketika tiba-tiba dikabarkan menghilang. Kami sendiri tidak tahu pasti, apa yang sebenarnya terjadi. Semua masih misteri. Cuma, kami mendapat kabar bahwa siang itu, 2 September 1992, Gaspar disuruh oleh atasannya, Moch. Rassyd, membeli makanan. Sebelumnya, Gasfar tidak pernah disuruh membeli makanan karena ada pesuruh yang biasa melakukannya. Tapi, karena atasan yang meminta, Gasfar tidak bisa menolak.

Berdasarkan penyidikan kami, ternyata, di rumah makan, Gasfar ditangkap oleh dua orang lelaki yang tidak dikenalnya. Kepada pemilik rumah makan itu, Gasfar sempat berpesan agar mereka memberi tahu pihak BBD, untuk mengambil makanan yang sudah telanjur dipesannya. Dan sejak hari itu, Gasfar pun hilang bagai ditelan bumi.

Istri Gasfar, Elena Jordaun de Araujo, yang biasa dipanggil Lola, setelah sia-sia menunggu suaminya pulang, mendatangi BBD untuk menanyakan kabar suaminya. Tapi, teman-teman Gasfar tidak ada yang berani memberi keterangan. Mereka hanya memeluknya dan menangis.

Kami baru tahu bahwa Gasfar dibawa ke Dili, setelah ada seorang lelaki datang ke rumah dan memberi kabar bahwa Gasfar menjadi tahanan di sebuah rumah di Dili. Lelaki itu mulanya juga tahanan di rumah tersebut, bersama sama Gasfar. Ia mendapat amanat dari Gasfar untuk memberitahukan keberadaan Gasfar kepada Lola, istrinya, dan keluarganya, bila lelaki itu dibebaskan duluan.



IBUNDA GASFAR DI DILI. *Mencari kepastian.*

Sejak itu, kami pun berusaha mencari Gasfar. Kami pernah menghadap atasan Gasfar di Bank Bumi Daya, Bapak Moch. Rassyd. Pada mulanya kami ditolak, sebelum kami bisa menunjukkan bukti kaitan kekeluargaan kami dengan Gasfar. Setelah itu, jawaban dari BBD pun membuat kami kecewa. Menurut pihak BBD, mereka tidak punya tanggung jawab apa pun soal hilangnya Gasfar, karena Gasfar sudah dewasa.

Bapak Moch. Rassyd mengatakan, hari itu Gasfar hanya masuk kantor sebentar. Memang dia mengakui telah menyuruh Gasfar



GASFAR LUIS SEBELUM "HILANG" DAN KARTU KARYAWAN BBD (INSET). *Dimana letak kubur*

membeli makanan. Setelah itu, Gasfar keluar dari kantor tanpa ada kabar. Maka, sehari kemudian, 3 September, Gasfar dipecat. Namun, anehnya, ketika kami meminta surat keputusan pemecatan, Bapak Moch. Rassyd tidak mau menyerahkannya.

Pertemuan kami dengan pihak BBD itu telah menimbulkan tanda tanya di hati kami. Pasti ada sesuatu di balik pemecatan Gasfar. Masa, sehari setelah dia menghilang, langsung turun SK pemecatan? Semudah itukah memberhentikan seorang karyawan di kantor BBD, tanpa ada surat teguran atau surat peringatan sebelumnya?

Karena tidak puas dengan keterangan pihak BBD, kami mencoba mencari keterangan ke Satuan Gabungan Intelijen. Kami dengar kabar, Gasfar diciduk oleh lembaga itu, dengan alasan terlibat klandestin. Kami bertemu dengan komandannya, Bapak Simbolon. Namun, tidak ada jawaban yang pasti. Lalu, kami mencoba menghubungi Palang Merah Internasional di Dili. Badan internasional itu juga berusaha mencari Gasfar berdasarkan informasi yang kami berikan. Tapi tetap tidak ada titik terang.

Anehnya, dalam suatu wawancara dengan sebuah radio asing, salah seorang petugas keamanan yang menangani Gasfar menyatakan, Gasfar disembunyikan di sebuah desa kecil di Timtim. Terus terang, kami kaget, karena ketika petugas itu kami temui, ia menyatakan tidak tahu-menahu soal Gasfar.

Ada lagi keanehan yang lain. Suatu ketika, Lola, istri Gasfar, berniat menemui salah seorang penjemput Gasfar untuk mencari kepastian di mana Gasfar berada. Entah apa maksudnya, si petugas itu mensyaratkan Lola harus datang sendiri ke kota perbatasan Kefemananu. Karena khawatir ada maksud yang jelek, Lola pun menolak menjumpainya.

Namun, kami tetap tidak putus asa. Kami mencoba menghubungi wakil ketua DPRD I Timtim yang juga anggota Komnas HAM, Bapak Clementino Dos Reis Amaral. Upaya ke Komnas HAM itu ditempuh sebagai jalan terakhir untuk mencari Gasfar. Paling tidak, kami berharap, Komnas HAM bisa membantu kami mencari keterangan soal keberadaan Gasfar sekarang.



KERABAT GASFAR YANG TERUS MENCARI. *Itu menyangkut hal sensitif.*

Kami juga berusaha mencari melalui jalur hukum, dengan menunjuk Pengacara Yosef Patibean. Dengan berbagai data dan keterangan yang ada, kami memang masih akan terus mencoba mencari di mana Gasfar kini berada.

Tapi, yang paling menjadi pertanyaan buat kami adalah alasan Gasfar diciduk. Ada yang bilang penciduk-an itu ada kaitannya dengan keterlibatan Gasfar dengan klandestin. Tapi, setahu kami, Gasfar sama sekali tidak pernah terlibat organisasi itu. Ia anak baik-baik. Tuduhan itu terlalu mengada-ada. Tapi, jika tidak demikian, apa pula yang membuat Gasfar, yang pernah dipercaya pemerintah RI mewakili pramuka ke jambore internasional di Kanada, tiba-tiba menghilang? Kami akan terus mencari jawabannya. Entah sampai kapan. ❑

M. Junus A.M., Pimpinan BBD Cabang Kupang:

"Itu Masalah Sensitif"

Soal "hilangnya" Gasfar itu memang masih jadi misteri. Para karyawan kantor BBD Kupang yang ditemui FORUM mengambil sikap tutup mulut. Mereka enggan bercerita soal nasib Gasfar. Keengganan itu, selain karena mereka tidak mengetahui dengan jelas kasus menghilangnya Gasfar, juga karena ada imbauan dari pimpinannya agar tidak sekali-kali menceritakan masalah itu ke pihak luar.

Sementara itu, Pimpinan Cabang BBD Kupang yang baru, M. Junus A.M., mengaku tidak tahu apa-apa soal menghilangnya Gasfar. "Saya baru bertugas di sini pada Maret 1993, sedangkan peristiwanya tahun 1992," katanya kepada FORUM. Berkas-berkas Gasfar pun, menurut Junus, sudah tidak ada alias hilang dari BBD Kupang.

Selain itu, masih menurut Junus, sama sekali tidak ada laporan ke BBD Pusat soal hilangnya Gasfar. "Saya sendiri tahu hilangnya Gasfar dari bisik-bisik karyawan di sini. Karena itu, saya tidak berani bicara banyak. Takut salah, lalu nasib saya sama seperti Gasfar. Itu menyangkut hal sensitif," kata Jusuf lagi. Sehingga, walau ia mengerti benar apa yang diperjuangkan keluarga Gasfar, ia tetap tak bisa berkomentar. "Apalagi masalah itu sudah berlangsung tiga tahun," katanya. ❑

BANK BUMI DAYA
CABANG KUPANG

K U T I P A N

SURAT KEPUTUSAN KENAIKAN GAJI BERKALA TAHUN 1992

Kpts. No.23/01/U.Pers./KPG/91

MENGINGAT : 1. Undang-Undang No.19 tahun 1968 tentang Bank Bumi Daya
2. Pedoman Personil Bank Bumi Daya Bab XIX

M E M U T U S K A N :

MENETAPKAN : Terhitung mulai tanggal : 01 Januari 1992 kepada pegawai yang namanya tersebut dalam daftar lampiran surat keputusan ini diberikan kenaikan Gaji Berkala sehingga Gaji Pokok Dan Masa Kerja Golongan barunya menjadi sebagaimana tercantum dalam ruang-ruang 7 dan 8 lampiran ini pula :
Dengan catatan;
Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat kuputusan ini, akan diadakan peninjauan dan pembetulan seperlunya.

TEMBUSAN : Untuk diketahui/dikirim kepada :
1. Kantor Pusat Bag.Pembinaan Personil
2. Kantor Pusat Bag.Administrasi Personil

KUTIPAN : 1. Kepada yang Bersangkutan
2. Arsip Cabang Kupang

Kupang, 24 Desember 1991
BANK BUMI DAYA
CABANG KUPANG

Bank Bumi Daya CABANG CABANG KUPANG

Pemimpin

SO 14 m

CABANG KUPANG

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KENAIKAN GAJI BERKALA

BANK BUMI DAYA CABANG KUPANG

Kpts.No.. 23/01/U.Pers/KPG/1991 . .

Isi Halaman : .

NO.	N A M A	PANGKAT	NOMOR & TANGGAL SURAT KEPUTUSAN YANG TERAKHIR	LAMA : 31.12.1991		BARU : 01.01.1992		S A A T KENAIKAN GAJI Y.A.D.
				GAJI POKOK RP.	M.K.G. GAJI	GAJI POKOK RP.	M.K.G. GAJI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.								
s/d	dst.							
3.								
4.	Gaspar Luis Xavier - Carlos	Perakit 1	Kpts.No.43/P.I.91	Rp.1210,00	0	Rp.1.285,00	1	01.01.1993
5.								
s/d	dst.							
10.								

Kupang, 24 Desember 1991

BANK BUMI DAYA
CABANG KUPANG

Bank Bumi Daya CABANG CABANG KUPANG

Pemimpin



KONTRAS

KOMISI UNTUK
ORANG HILANG
DAN
KORBAN TINDAK
KEKERASAN

THE COMMISSION FOR
DISAPPEARANCE
AND THE VICTIM OF
VIOLENCE

Jl. Diponegoro 74 Jakarta 10320
(Ph) : 021 - 3145518, 3904227
HP. : 0811990568 (Fax) : 330140

SURAT KUASA KHUSUS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SYAPARUDDYN**
Alamat : Jl. Suci Gg Regal Rt 006/004, Kelurahan Susukan, Kec. Ciracas Jakarta Timur

Dalam hal ini memilih domisili di kantor kuasanya yang akan disebut dibawah ini, menerangkan bahwa dengan ini memberikan kuasa penuh pada Pengacara/ Advokat dari Yayasan LBH Indonesia, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 74 - Jakarta Pusat, tersebut dibawah ini :

BAMBANG WIDJOJANTO, S.H.
DADANG TRISASONGKO, S.H.
ORI RAHMAN, S.H.
SIRRA PRAYUNA, S.H.
BAMBANG SUGIYANTO, S.H.
AULIA HIDAYAT, S.H.
SUHANA NATAWILWANA, S.H.
NUR AMELIA S.H.
M U N I R, S.H.
BOEDI WIJARDJO, S.H.
ERIZAL, S.H.
AHMAD YANI, S.H.
BADARUZAMAN, S.H.
IRIANTO SUBIAKTO, S.H.
CHAIRIL SYAH, S.H.

Advokat dan Pengacara yang kesemuanya memilih domisili di Yayasan LBH Indonesia, Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, yang bertindak sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

---------- KHUSUS ----------

Mewakili dan mendampingi Pemberi Kuasa selaku kakak kandung dari Rajali yang hilang dan diketemukan tewas pada tanggal 23 Mei 1993.

Menghadap ke semua instansi baik pejabat sipil maupun ABRI untuk kepentingan pemberi kuasa.

Mengajukan perlawanan-perlawanan, bantahan-bantahan serta keterangan-keterangan untuk membela kepentingan Pemberi Kuasa.

Surat kuasa ini diberikan dengan hak substitusi.

Jakarta, 18 Nopember 1998

Penerima Kuasa,

BAMBANG WIDJOJANTO, S.H.

Pemberi Kuasa

METERAI TEMPEL
DUA RIBU RUPIAH

SYAPARUDDYN

KONTRAS

KOMISI UNTUK
ORANG HILANG
DAN
KORBAN TINDAK
KEKERASAN

THE COMMISSION FOR
DISAPPEARANCE
AND THE VICTIM OF
VIOLENCE

Jl. Diponegoro 74 Jakarta 10320
(Ph) : 021 - 3145518, 3904227
HP. : 0811990568 (Fax) : 330140

M U N I R, S.H.

BOEDI WIJARDJO, S.H.

ERIZAL, S.H.

AHMAD YANI, S.H.

BADARUZAMAN, S.H.

IRIANTO SUBIAKTO, S.H.

SUHANA NATAWILWANA, S.H.

DADANG TRISASONGKO, S.H.

ORI RAHMAN, S.H.

SIRRA PRAYUNA, S.H.

BAMBANG SUGIYANTO, S.H.

AULIA HIDAYAT, S.H.

CHAIRIL SYAH, S.H.

NUR AMELIA S.H.

KONTRAS

KOMISI UNTUK
ORANG HILANG
DAN
KORBAN TINDAK
KEKERASAN

THE COMMISSION FOR DISAPPEARANCE AND THE VICTIM OF VIOLENCE

Jl. Diponegoro 74 Jakarta 10320
(Ph) : 021 - 3145518, 3904227
HP. : 0811990568 (Fax) : 330140

Laporan Orang Hilang

Nama pelapor : Sunjana (Ibu Jasinah)
Nama Yang dilaporkan hilang : Orang tua pelapor
Bp Soma.

Alamat : Jalan Raya Cikande
Rangkasbitung - desa Junti Rt 08/02
Kecamatan Kopo
Kab. Serang

Dilaporkan hilang sejak : Rabu, Tgl 5 6l. Rowah 1984
Lokasi hilang : di tempat kerja
Di desa Batujaya, kec. Batu ceper
Kab. Tangerang

Status korban saat itu : Kepala Buruh di wilayah tsb diatas.

Kronologis

Pd tgl tsb diatas pagi berangkat dr rumah ke tempat kerja selama beberapa masih terlihat ada di tempat kerja.
Terakhir, ada saksi melihat dia (korban) pergi bersama 10 org perempuan dr anggota ABRI (yang ke 2 nya tidak ada yang mengenal).
Setelah kejadian itu, sebulan lebih, keluarga sudah berusaha melapor ke kelurahan Serang dan mencari kemana ? secara sendiri ke mana ?, tapi hingga kini tak ada kabar.
Banyak sudah info yang didapat, tapi ketika dicek hasilnya nihil.

Lampiran : fotokopi KTP pelapor
Foto Bp Soma



Nomor K.T.P. : 20.14.2011.0000/54571/19750517
Nama lengkap : SUNJANA B SOMA
Jenis Kelamin : PRIA
Golongan darah :
Tempat/tgl. lahir : SERANG, 17-05-1975
Kawin/Tidak kawin : TDK KAWIN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : KP. JUNTI SABRANG
R.T./R.W. : 08/02
Kelurahan/Desa : JUNTI
Kecamatan : KOPO
Berlaku hingga :

17 MEI 1999

Serang, 21 MEI 1996
A.N. BUPATI KDH. TK. II SERANG
Drs. PANDJI TIRTAYASA
NIP. 010.081.153


B5798TA
JUL ★ 76 ★ ★

Alamat Kontak di Jakarta :

Kampus YAI Jl. Salemba Raya 10
Malam Hari di Ruang Senat F.E
UPI "YAI" Tanya Sunjana
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Semester 7.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN ORANG HILANG

I. Identitas orang yang hilang

1. N a m a : SOMA
2. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
3. Tempat/ tanggal lahir : SERANG
4. Kebangsaan : INDONESIA
5. Statuserkawinan : Kawin/~~Single~~
6. Identitas Dokumen
   - Nomor KTP:
   - No. Paspor :
7. Profesi/Pekerjaan : KEPALA BURUH LEPAS
8. Aktivitas : (serikat buruh, politik, keagamaan, kemanusiaan, press dll)
9. Alamat
   - Orang tua : Jl. Raya Cikande - Rangkas Bitung
   - Terakhir : Kp/Ds. Junti RT 08/02 Kec. Kopo Kab. Serang - JABAR.

II. Tanggal Hilang

1. Jam, Hari, Tanggal, Bulan, tahun : Hari: Rabu, 5 Rowah 1984
2. Tanggal, hari, bulan, tahun terkahir terlihat oleh saksi :
3. Indikasi /petunjuk lain yang berhubungann dengan saat hilang ybs. : Bahwa korban yg terakhir bersama wanita & seorang anggota ABRI

III. Tempat/lokasi Hilang

(sebutkan sedetil mungkin lokasi, kota, propinsi dan negara)

1. Tempat dimana orang yang hilang di tahan atau diculik : Ds. Batu Jaya Kec. Batu Ceper Kota Madya : Tangerang
2. Tempat dimana terakhir kalinya orang yang hilang terlihat : Sama Lokasi diatas.
3. Bila yang bersangkutan ternyata berada dalam suatu tahanan (resmi atau yang lain), jika mungkin sebutkan masa penahanan dan siap sumber informasinya. Perlu dipastikan pula apakah sumber itu minta dirahasiakan namanya.

4. Petunjuk lain yang perlu dicatat berkaitan dengan tempat hilangnya yang bersangkutan.

IV. Kekuatan/Pihak yang dipercaya sebagai pihak yang bertanggung jawab atas orang yang hilang

1. Bila ybs. Ditahan/ditangkap atau diculik :
   - sebutkan siapa yang membawa ybs. (tentara, polisis, orang berpakaian preman, satpam, orang tak dikenal);
   - apakah orang tersebut menyebutkan atau menunjukkan identitasnya ?
   - apakah orang tersebut beraksi secara leluasa ?
   - kendaraan apa yang digunakan (plat nomor pemerintah, swasta, militer) ?

2. Bila orang tersebut tidak dapat dikenali, mengapa orang-orang yang atau pemerintah layak dianggap sebagai pihak yang terkait dengan hilangnya ybs. ?

3. Bila penahanan/ penangkapan atau penculikan itu diketahui saksi, sebutkan nama saksi tersebut. Jika saksi tidak mau menyebutkan namanya, sebutkan apakah saksi memiliki hubungan saudara, tetangga, orang yang kebetulan lewat (*bypasser;*

4. Bila ada bukti-bukti tertulis, sebutkan secara detil (surat perintah penahanan, catatan resmi, surat-surat)

5. Bila sebelum, selama atau setelah hilangnya ybs. ada penggeledahan yang dilakukan di rumah ybs., kantor atau tempat kerja ybs., atau di tempat orang lain yang memiliki hubungan dengan ybs, sebutkan secara detil aksi penggeledahan tersebut.

6. Bila seseorang ditanyai soal hilangnya ybs. oleh aparat keamanan atau aparat pemerintah lain, sebelum atau sesudah hilangnya ybs., sebutkan secara detil peretanyaan apa saja yang diajukan ke orang tersebut.

V. Tindakan (hukum atau yang lain) di tingkat nasional untuk orang hilang

A. ***Habeas Corpus, amparo or similar***

1. Sifat Tindakan :
2. Tanggal :
3. Peradilan mana :
4. Hasil :
5. Jika ada putusan peradilan, bila mungkin sebutkan isinya secara singkat;

B. ***Pengaduan tentang adanya tindak pidana***

6. Sifat Tindakan :
7. Tanggal Pengaduan :
8. Peradilan :

9. Hasil :

10. Bila ada putusan peradilan , sebutkan isi putusan tsb. :

C. ***Tindakan lain di tingkat nasional yang pernah diambil (surat, petisi ke pemerintah sipil atau militer)***

VI. Identitas penyusun laporan ini

1. Nama asli : SUNJANA
2. Kebangsaan : INDONESIA
3. Hubungan dengan orang yang hilang : ORANG TUA / ANAK
4. Alamat terakhir : Jl. Raya Cikande - Rangkas Bitung
   Kp/Ds. Junti RT 08/02 Kec. Kopo
   Kab. SERANG - JABAR
   - Telephone dan fax :

VII. Kerahasiaan

Sebutkan secara tegas apakah orang memberikan kesaksian dalam laporan ini minta dirahasiakan identitasnya.

Tanggal : 8 - SEPTEMBER 1998.

Tanda tangan penyusun laporan :

BAMBANG SUSIYANTO, SH